

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Observasi lapangan yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh penulis. Selain itu observasi juga dapat dilakukan melalui orang lain yang kemudian meneruskan informasi hasil observasi kepada peneliti. Observasi dilakukan dengan beberapa pedoman yang disiapkan oleh peneliti. Pedoman observasi tentunya harus sesuai dengan topik peneliti yang akan diuji dalam tulisan ini. Berikut beberapa pedoman terkait penelitian ini adalah:

1. Mengamati tradisi *Memboko Patane*.
2. Menganalisis makna dari tradisi *Memboko Patane*.
3. Mengidentifikasi pantangan-pantangan yang ada dalam tradisi *Memboko Patane*.

B. Pedoman Wawancara

Penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan, yakni kepada tokoh adat, pendeta/majelis, kepala desa, dan masyarakat.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan respons masyarakat terkait Pertanyaan wawancara ini ditanyakan ke semua informan yaitu tokoh adat, pendeta/majelis, kepala desa, dan masyarakat terkait tradisi *Memboko Patane*. Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif anda mengenai tradisi *Memboko' Patane*?

2. Apa pantangan dari tradisi *Memboko Patane*?
3. Apa makna *Memboko Patane*?

C. Daftar Informan

Judul : 'Kajian Teologi Lokal Tentang Memboko Patane dan Relevansinya

Terhadap Masyarakat di Desa Datu Baringan

Lokasi : Desa Datu Baringan

Peneliti : Delpianti

Informan :

Informan Pertama : Bapak Taliga (Tokoh Adat)

Informan Kedua : Bapak Timotius Taruk (Majelis Gereja)

Informan Ketiga : Bapak Pelipus Poli' (Kepala Desa)

Informan Keempat : Ibu Karlina Kanan (Masyarakat)

Informan Kelima : Ibu Batu (Masyarakat)

D. Transkrip Wawancara

No	Identitas Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Tokoh Adat		
	Taliga	Bagaimana perspektif anda mengenai tradisi <i>Memboko' Patane</i> ?	Kalo secara adat, tradisi <i>Memboko Patane</i> ini adalah larangan untuk tidak menoleh setelah pemakaman selesai.
		Apa pantangan dari tradisi <i>Memboko Patane</i> ?	Yate pantangannya <i>Memboko Patane</i> , bisa mendatangkan penyakit atau biasa dikua duka taek'na malambe' sunga' (tidak berumur panjang).
		Apa makna <i>Memboko Patane</i> ?	<i>Memboko Patane</i> ini na maknai tu masyarakat indemai sebagai bentuk keraguanna keluarga la lepas inde tomate
2	Majelis Gereja		
	Timotius Taruk	Bagaimana perspektif anda mengenai tradisi <i>Memboko' Patane</i> ?	Yate keluarga taek mo nabisa menole lako bokok ke makkami tau ma kubur.

		Apa pantangan dari tradisi <i>Memboko Patane</i> ?	Yate pantanganna <i>Memboko Patane</i> di Yakini akan membuat seseorang jatuh sakit atau na percayai arwahna tomate na ikuti tu keluargana na anggap pa ya taena di iklaskan.
		Apa makna <i>Memboko Patane</i> ?	Oleh karena itu dengan taena menoleh lako bokok keluarga menyatakan sikap keiklasan, serta na biarkan tu arwah tomate tenang.
3	Kepala Desa		
	Pelipus Poli'	Bagaimana perspektif anda mengenai tradisi <i>Memboko' Patane</i> ?	Menurut masyarakat setempat, tradisi ini diyakini masih terdapat energi negatif atau entitas gaib yang berada di Lokasi pemakaman.
		Apa pantangan dari tradisi <i>Memboko Patane</i> ?	<i>Memboko Ptane</i> dipercaya dapat mendatangkan kesialan dan juga dipercayai dapat melekatkan bayang-bayang kematian pada diri yang melanggar tradisi ini.

		Apa makna <i>Memboko Patane</i> ?	Makna larangan dari tradisi ini adalah untuk menghindari kemalangan atau kesialan pada keluarga yang sedang berduka.
4	Masyarakat		
	Karlina Kanan, dan Batu	Bagaimana perspektif anda mengenai tradisi <i>Memboko' Patane</i> ?	Yate <i>Memboko patane</i> salah satu ritualna tomai dalam tatanan adat pemakaman.
		Apa pantangan dari tradisi <i>Memboko Patane</i> ?	Pantanganna tradisi yate dapat mendatangkan malah petaka bagi keluarga yang ditinggalkan.
		Apa makna <i>Memboko Patane</i> ?	Yate maknana sebagai simbol ajakan agar keluarga yang ditinggalkan tidak berlarut terus dalam kesedihan, melainkan menerima kenyataan kematian salah satu keluarga.